

PENGARUH KEBERADAAN SEKTOR PARIWISATA TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TANI DI DESA SENARU KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK

The influence of the tourism sector where the Rinjani mountain national parks to social economic changes in rural farming communities Senaru Lombok district Bayan Northern districts

Panji Saipul R.

Alamat : Jln. Brantas, Perumnas-Ampenan

No. Hp : 081803732770

Email : pace37610@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Lombok Utara (KLU) menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata di Propinsi NTB. Keadaan alam yang indah serta masih alami menjadi daya tarik bagi turis lokal maupun turis asing. Banyak objek wisata yang dimiliki KLU seperti pantai, hutan dan tentunya wisata alam Taman Nasional Gunung Rinjani. Pemerintah daerah memberikan perhatian khusus di kawasan wisata ini, karena diharapkan mampu menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran yang terdapat di kabupaten Lombok utara.

Desa Senaru adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara yang terletak di lereng utara Gunung Rinjani yang merupakan salah satu pintu masuk resmi pendakian Taman Nasional Gunung Rinjani selain pintu Sembalun dan pintu Timbanuh yang terletak di kabupaten Lombok Timur. Hampir semua anggota masyarakat desa Senaru menggantungkan hidupnya pada perladangan, sebagian kecil diantaranya sambilan menjadi pedagang, menjadi pramuwisata, pembawa barang dan berternak (Sulitiyono dan Gatot, 1999).

Berdasarkan potensi sektor pariwisata terutama wisata Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) sebagai penunjang kegiatan sosial ekonomi masyarakat di Desa Senaru maka perlu ditinjau apakah keberadaan sektor tersebut cukup memberikan pengaruh bagi masyarakat tani terhadap perubahan sosial ekonominya, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah (1). Untuk mengidentifikasi pengaruh wisata Taman Nasional Gunung Rinjani terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat tani., (2). Untuk mengidentifikasi peluang usaha yang dilakukan oleh petani di sektor wisata Taman Nasional Gunung Rinjani.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1). Kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan petani yang juga bekerja sebagai porter sebesar 85,02 %, petani yang juga bekerja sebagai guide sebesar 92,88 % dan petani yang juga bekerja sebagai pedagang yaitu sebesar 98,95 %. Hal ini menunjukkan bahwa sumber utama pendapatan petani responden berasal dari sektor pariwisata. Pendapatan rumahtangga petani responden adalah sebesar Rp. 129.217.547,9 per tahun, pendapatan ini bersumber dari pendapatan dari sektor pariwisata sebesar Rp. 126.033.991 per tahun dan disektor pertanian sebesar Rp. 3.183.557,2 per tahun. Wisata Taman Nasional Gunung Rinjani berpengaruh positif pada perubahan sosial ekonomi

masyarakat tani di Desa Senaru. Kontribusi sektor pariwisata mencapai 91,28 % per tahun, (2). Wisata Taman Nasional Gunung Rinjani memberikan pengaruh sosial bagi masyarakat di Desa Senaru, yaitu antara lain peningkatan sumberdaya manusia, perubahan gaya hidup, peningkatan pelayanan kesehatan, serta terjadinya mobilitas penduduk dan perubahan interaksi sosial, (3). Wisata Taman Nasional Gunung Rinjani menciptakan peluang usaha yang beragam yang dapat dilakukan oleh petani di sekitar kawasan pariwisata yaitu antara lain sebagai porter, guide, pedagang, jasa pelayanan Home stay, jasa pelayanan rumah makan, dan jasa pertolongan pertama bagi pendaki, (4). Pengelola dan lembaga yang terlibat di sektor pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani diharapkan lebih memperhatikan fasilitas dan sarana di sepanjang jalur pendakian terutama rest area/shelter (tempat peristirahatan), serta sumber air bersih dan kesadaran bersama untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan untuk terus menarik minat pengunjung yang telah memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar kawasan pariwisata, baik secara pendapatan maupun tersedianya lapangan pekerjaan, serta diperlukannya pengaturan agar tidak terjadinya persaingan yang tidak sehat, yang mungkin juga akan dapat menyebabkan konflik sosial terkait dengan kegiatan pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani.

Kata kunci : *Perubahan Sosial Ekonomi*

ABSTRACT

North Lombok (KLU) became one of the areas that have the potential of tourism in NTB Province . Circumstances beautiful nature and unspoiled become a tourist attraction for local and foreign tourists . Many attractions owned KLU like beaches, forests and of course the natural attractions Mount Rinjani National Park.

Senaru village is one of the villages in North Lombok Bayan district located on the northern slope of Mount Rinjani is one of the official entrance climbing Mount Rinjani National Park except Sembalun track and track Timbanuh located in East Lombok district . Almost all members of the village community SENARU suspend they life on cultivation , a small portion of them part-time to be a trader, became tour guides, porters and livestock (Sulitiyono and Billy , 1999) .

Based on the potential of the tourism sector especially the National Parks of Rinjani Mountain (TNGR) as supporting social and economic activities of people in the village of Senaru it is necessary to review whether the presence of the sector is sufficient to give effect to the farming communities to changes in socio-economic , and therefore the purpose of this study is (1). To identify the influence of National Parks of Rinjani Mountain on the socio-economic changes farming community. (2). To identify opportunities for the work done by farmers in the tourist sector of Mount Rinjani National Park .

Results of research conducted shows that (1). Tourism sector's contribution to the income of farmers who also works as a porter at 85.02%, a farmer who also worked as a guide at 92.88% and the farmers who also worked as a trader in the amount of 98.95%. This shows that the main source of farmers' income respondents came from the tourism sector. Farm household income of respondents was Rp. 129,217,547.9 of the year, this income comes from revenues from tourism amounted to Rp. 126 033 991 of the year and the agricultural sector amounted to Rp. 3183557.2 of the year. Rinjani Mountain National Parks positive influence on the socio-economic changes in farming communities in the village of Senaru. The contribution of the tourism sector reached 91.28% of the year, (2). Rinjani Mountain National Park provide social influence for the people in the village of Senaru, among other things an increase in human resources, change of lifestyle, improve health services, as well as the mobility of the population and changes in social interaction, (3) .Tourism Rinjani Mountain National Park creating business opportunities diverse that can be done by farmers around the area of tourism among others as porters, guides, merchants, services Home stay, restaurant services, and first aid services for the climbers, (4). Business and institutions involved in the tourism sector Rinjani Mountain National Park is expected to pay more attention to facilities and infrastructure along the hiking trail mainly rest area / shelter, as well as a source of clean water and awareness together to maintain the cleanliness of the environment to continue to attract visitors has contributed to the community around the area of tourism, both availability income and employment, as well as the need for arrangements to avoid the occurrence of unfair competition, which may also be able to cause social conflicts related to tourism activities Rinjani Mountain National Park.

Keywords : Socio-economic change

PENDAHULUAN

Potensi sumber daya alam provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) untuk sektor pertanian masih besar, Namun sektor ini belum mampu mensejahterakan petani untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Data bahkan menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di NTB masih sekitar 20 % dari jumlah penduduk. Hal ini disebabkan oleh tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, menyebabkan jumlah angkatan kerja meningkat, sedangkan tingkat pendidikan dan keterampilan relatif masih rendah dan masih terbatasnya lapangan kerja (PPK-LIPI, 2011).

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk pedesaan dapat dicapai melalui pengembangan usaha disektor non pertanian dengan memberi perhatian khusus pada usaha yang sudah ada atau usaha yang berpotensi di masing-masing daerah (Suhariyanto, 2007).

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan dalam rangka memperbaiki taraf hidup masyarakat, termasuk petani adalah sektor pariwisata. Pariwisata di Provinsi NTB merupakan potensi unggulan selain sektor pertanian, yang meliputi wisata bahari serta wisata konvensional dan wisata alam (ekowisata).

Kabupaten Lombok Utara (KLU) menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata di Provinsi NTB. Keadaan alam yang indah serta masih alami menjadi daya tarik bagi turis lokal maupun turis asing. Banyak objek wisata yang dimiliki oleh KLU seperti pantai, hutan dan tentunya wisata alam Taman Nasional Gunung Rinjani.

Desa Senaru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara yang memiliki objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisata mancanegara yaitu Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Melihat potensi wisata tersebut, beberapa masyarakat tani berpartisipasi dalam industri pariwisata untuk meningkatkan kegiatan sosial ekonominya. Sehubungan dengan hal tersebut maka yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana pengaruh keberadaan wisata Taman Nasional Gunung Rinjani terhadap perubahan sosial ekonomi, dan lingkungan pada masyarakat, khususnya petani di Desa Senaru ? Apakah kegiatan pariwisata TNGR memeberikan peluang usaha bagi petani di Desa Senaru ?.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh keberadaan wisata Taman Nasional Gunung Rinjani terhadap perubahan sosial ekonomi, dan lingkungan pada masyarakat khususnya petani di Desa Senaru?, (2) Apakah kegiatan pariwisata TNGR memberikan peluang usaha bagi petani di Desa Senaru?. Untuk menjawab permasalahan diatas maka perlu untuk dilaksanakan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Keberadaan Sektor Pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Tani di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara”.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengidentifikasi pengaruh keberadaan pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat tani di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, (2) Untuk mengidentifikasi peluang usaha sebagai akibat dari adanya kegiatan pariwisata Taman Nasional Gunung RinjaniEfisiensi Penggunaan input pada Usahatani Kedelai di Kabupaten Lombok Tengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik survey, yaitu pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam saat yang bersamaan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun sebelumnya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat tani yang juga aktif dalam kegiatan ekonomi berbasis sektor pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani antara lain sebagai: pengangkut barang (porter), pemandu wisata (guide) dan pedagang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Daerah tersebut ditentukan secara “purposive sampling” dengan pertimbangan bahwa Desa Senaru yang terletak tepat di lereng utara Gunung Rinjani menjadi salah satu gerbang utama masuknya wisatawan ke lokasi pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang diambil masing-masing 15 orang di masing-masing desa secara accidental sampling.

Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan membandingkan dan menelaah perubahan sosial ekonomi masyarakat tani sebelum dan sesudah terlibat dalam kegiatan pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pariwisata terhadap Perubahan Ekonomi Masyarakat Tani

Sejak ditetapkannya Taman Nasional Gunung Rinjani menjadi salah satu potensi wisata alam dan menjadi daerah tujuan wisata di propinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 1989, setiap tahunnya pengunjung mengalami peningkatan dan hal ini telah memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Dalam penelitian ini aspek yang kaji meliputi : pendapatan, mata pencaharian dan alternatif peluang usaha dan kerja.

Tabel 1. Kondisi Ekonomi Masyarakat Tani Sebelum dan Sesudah Terlibat Dalam Sektor Pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani Tahun 2015.

NO.	Aspek Yang Diidentifikasi	Keterangan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Pendapatan (Rp)	3.183.557,2	129.217.547,9
2.	Mata Pencaharian	Petani	Pariwisata
3.	Alternatif Peluang Usaha dan Kerja	Tidak ada	Beragam

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015.

Pendapatan

Berdasarkan tabel 1. diketahui ada tiga jenis pekerjaan responden. Jenis pekerjaan tersebut memiliki nilai yang berbeda. Jenis pekerjaan di sektor pariwisata dibagi menjadi tiga yaitu kuli angkut barang (porter), pemandu wisata (guide) dan pedagang. Tarif jasa di sektor pariwisata dibagi berdasarkan jenis pekerjaannya. Tarif jasa sebagai Porter sebesar Rp. 150.000,-/hari dan sebagai Guide Rp. 200.000,-/hari sedangkan pedagang dengan pendapatan yang bervariasi. Adapun pendapatan responden berdasarkan jenis pekerjaannya disajikan pada table 2.

Kontribusi sektor pariwisata dalam penelitian ini adalah besarnya sumbangan pendapatan dari sektor pariwisata terhadap pendapatan rumahtangga petani yang terlibat dalam kegiatan disektor pariwisata. Total pendapatan rumahtangga petani responden adalah sebesar Rp. 129.217.547,9 per tahun. Pendapatan ini bersumber dari pendapatan dari sektor pariwisata sebesar Rp. 126.033.991 per tahun dan di luar sektor pariwisata atau disektor pertanian sebesar Rp. 3.183.557,2 per tahun. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015.

No.	Kategori Responden	Rata-rata Pendapatan (Rp/Thn)		Total (Rp/Thn)	Kontribusi (%)
		Usahatani	Pariwisata		
1	Petani – Porter	3.449.940,6	19.593.269,9	23.043.210,5	85,02
2	Petani – Guide	2.669.633	34.844.702,1	37.514.335,1	92,88
3	Petani – Pedagang	3.432.098	323.664.000	327.096.098	98,95

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 2. menunjukkan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan petani yang juga bekerja sebagai porter sebesar 85,02 %, petani yang juga bekerja sebagai guide sebesar 92,88 % dan petani yang juga bekerja sebagai pedagang yaitu sebesar 98,95 %. Hal ini menunjukkan bahwa sumber utama pendapatan petani responden berasal dari sektor pariwisata. Ini berarti bahwa keberadaan sektor pariwisata telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan petani responden.

Mata Pencaharian

Dari Hasil wawancara terhadap responden menunjukkan bahwa sektor pariwisata telah memberikan pengaruh pada masyarakat petani berkaitan dengan mata pencaharian. Sebelum berkembangnya pariwisata sektor pertanian merupakan pekerjaan utama masyarakat setempat, seiring dengan kemajuan teknologi dan berkembangnya wisata alam Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR), masyarakat tertarik untuk mencoba pekerjaan disektor pariwisata. Hal ini dipengaruhi oleh upah yang ditawarkan oleh jasa pariwisata, dengan perbandingan pendapatan yang sangat tinggi menyebabkan pekerjaan disektor pertanian bukan lagi sebagai pekerjaan utama petani responden, melainkan kini sektor pariwisata menjadi pekerjaan utama khususnya menjadi porter. Seiring dengan bertambahnya pengalaman sebagai porter yang lebih sering menerima tamu mancanegara, sedikit demi sedikit terbiasa dengan bahasa asing dan akhirnya beralih menjadi seorang guide. Namun yang menjadi kendala terkait pekerjaan di sektor pariwisata ini adalah kesulitan untuk mendapatkan lisensi karena tidak tepatnya pelatihan yang diselesenggarakan oleh pihak *tracking organizer*.

Alternatif Peluang Usaha dan Kerja

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan alternatif peluang usaha dan kerja menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap peluang usaha dan kerja bagi masyarakat setempat yang salah satunya jasa transportasi sebagai ojek. Hal ini berdasarkan peraturan masyarakat setempat yang melarang transportasi umum menunggu penumpang di pos pelaporan pendakian Rinjani Tracking Centre (RTC) Senaru, hanya ojek dan Travel Transport yang mendapatkan ijin. Karena jauhnya jarak pos pelaporan dengan terminal umum membuat sebagian pendaki yang tidak melalui jasa travel mau tidak mau menggunakan jasa ojek untuk menuju terminal Ancar yang berjarak ± 5 km dari pos pelaporan.

Selain itu ramainya pengunjung pariwisata juga menciptakan peluang usaha bagi para pedagang untuk mengembangkan tempat dan jenis usahanya, sebagian pedagang yang dulunya hanya menjual makanan minuman kini semakin berkembang dengan menjual barang dagangan berupa souvenir serta penyewaan peralatan pendakian (Tracking Equipment).

Dari hasil pengamatan yang berkaitan dengan alternatif peluang usaha dan kerja juga menunjukkan bahwa sektor pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani secara tidak langsung telah menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari munculnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata yang antara lain Home Stay dan rumah makan yang mempekerjakan masyarakat lokal sekitar kawasan pariwisata. Temuan lain dari peneliti terungkap bahwa masyarakat Desa Senaru begitu peduli dengan para pengunjung wisata alam Gunung Rinjani, hal ini terlihat pada puncak musim pendakian yakni antara bulan Juni hingga September sebagian masyarakat bekerja sampingan menyediakan jasa pertolongan pertama bagi pendaki yang mengalami cedera atau hanya sekedar mengevakuasi dengan imbalan seikhlasnya.

Pengaruh Pariwisata terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Tani

Beberapa aspek sosial mengalami perubahan. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor dari dalam (internal) masyarakat tani itu sendiri yaitu adanya penemuan baru (inovasi) (Soekanto, 2001). Berkembangnya sektor pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) memberikan dampak pada terjadinya perubahan kondisi sosial masyarakat tani Di Desa Senaru. Perubahan kondisi sosial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kondisi Sosial Masyarakat Sebelum dan Sesudah Terlibat dalam Sektor Pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani Tahun 2015.

NO.	Aspek yang Diidentifikasi	Keterangan	
	Kondisi Sosial	Sebelum	Sesudah
1.	<p>Sumberdaya Manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan keluarga - Minat terhadap pendidikan Formal - Minat terhadap pendidikan non formal 	<p>SD – SLTP</p> <p>Kurang</p> <p>Tidak Ada</p>	<p>SLTA – PT</p> <p>Tinggi</p> <p>Pelatihan</p>
2.	<p>Gaya Hidup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gaya pakaian/penampilan - Bahasa sehari-hari - Pelayanan kesehatan - Interaksi Sosial 	<p>Adat</p> <p>Sasak</p> <p>Dukun/mantri desa</p> <p>Tatap muka</p>	<p>Nasional/Modern</p> <p>Sasak dan sebagian menguasai bahasa inggris</p> <p>Puskesmas/dokter</p> <p>Media Internet</p>
3.	<p>Nilai Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pergeseran budaya - Mobilitas Penduduk 	<p>Tradisional</p> <p>Kurang</p>	<p>Modern</p> <p>Tinggi</p>
4.	<p>Perilaku Menyimpang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hiburan malam 	<p>Tidak Ada</p>	<p>Tidak Ada</p>

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015.

Tabel di atas menggambarkan bahwa dengan adanya Taman Nasional Gunung Rinjani sebagai lokasi pariwisata terjadi perubahan seperti tingkat sumberdaya manusia, gaya hidup dan nilai budaya kecuali perilaku menyimpang yang masih tidak terjadi. Untuk lebih jelasnya perubahan-perubahan tersebut di uraikan sebagai berikut:

1. Sumberdaya Manusia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden masih tergolong rendah, dari 30 orang responden hanya 2 orang responden yang mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi (PT), sebanyak 8 orang hingga tingkat sekolah menengah atas (SMA), responden yang sekolah hingga tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yaitu sebanyak 6 orang, kemudian yang tamat sekolah dasar (TSD) 2 orang dan sisanya sebesar 40 % responden tidak tamat sekolah dasar (TTSD) atau sebanyak 12 orang petani responden. Seiring dengan semakin berkembang dan ramainya wisatawan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR)

yang melalui pintu senaru secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi yaitu terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, karena pendapatan ekonomi sangat berpengaruh terhadap kemauan dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dimana dari hasil pengamatan menjelaskan bahwa tingkat pendidikan keluarga responden minimal sekolah menengah atas (SMA) hingga tingkat Perguruan Tinggi (PT). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat yang tinggi terhadap pendidikan formal begitupula dengan pendidikan non formal, yang dalam hal ini adalah pelatihan keterampilan terkait dengan kegiatan pariwisata yang salah satunya pelatihan bahasa asing untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang.

2. Gaya Hidup

Dari hasil pengamatan di Desa Senaru kegiatan pariwisata memberikan pengaruh terhadap perubahan gaya hidup masyarakat, hal tersebut terlihat pada penampilan anak muda yang berpenampilan lebih modern dan terkesan meniru (imitasi), hal ini disebabkan oleh informasi dari media sosial internet dan media massa seperti televisi serta pengaruh wisatawan yang pada umumnya turis mancanegara.

Selain itu kegiatan pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani juga memberikan dampak pada penyediaan jasa kesehatan dimana pemerintah desa meningkatkan sarana kesehatan berupa puskesmas desa dengan peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan, baik itu berupa gedung dan ruangan serta tenaga medis yang berkompeten. Dengan semakin berkembangnya pariwisata pemanfaatan pelayanan kesehatan ini menjadi alternatif bagi masyarakat di Desa Senaru untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, karena sebelum berkembangnya pariwisata masyarakat lebih memilih untuk menggunakan jasa dukun/mantra desa dengan alasan biayanya lebih murah. Adanya perubahan yang terjadi dalam pelayanan kesehatan ini lebih disebabkan oleh semakin meningkatnya pendapatan masyarakat akibat dari berkembangnya pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani sehingga memiliki kemampuan menggunakan pelayanan jasa dokter (Puskesmas).

Selanjutnya pada aspek penggunaan bahasa tidak terjadi perubahan. Hal demikian terjadi karena masyarakat atau petani responden masih begitu akrab antara satu sama lain, bahasa *sasak* tetap menjadi bahasa utama sebagai alat komunikasi walaupun terkadang masyarakat juga menggunakan bahasa asing (Bahasa Inggris) untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing. Sesuai dengan konsep perubahan sosial, bahwa tidak terjadinya perubahan pada masyarakat merupakan salah satu contoh dari faktor penghambat terjadinya perubahan sosial yaitu sikap masyarakat yang tradisional. Jadi, adanya suatu sikap yang membanggakan dan mempertahankan tradisi-tradisi lama dari suatu masyarakat akan berpengaruh terhadap terjadinya proses perubahan.

Kemudian selain dari pada itu masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata kini telah mulai memanfaatkan teknologi informasi dan media internet dalam kegiatan interaksi, karena Desa Senaru merupakan salah satu jalur favorit pendakian Gunung Rinjani. Para pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata baik itu pemerintah setempat maupun perusahaan jasa pariwisata mengembangkan fasilitas ataupun media komunikasi untuk tetap dapat memudahkan akses informasi yang berkaitan dengan pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani itu sendiri untuk selalu dapat berkomunikasi dan menjaga hubungan baik bagi calon wisatawan maupun yang telah melakukan pendakian khususnya wisatawan mancanegara.

3. Nilai Budaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan dalam berpenampilan terlihat pada saat kegiatan adat atau acara yang dalam bahasa setempat disebut *begawe* seperti acara pernikahan, khitanan dan *nyongkolan* (arak-arakan pengantin). Dalam tradisi *begawe*, masyarakat menggunakan pakaian adat yaitu kaum laki-laki memakai *dodot* (kain sebagai ikat pinggang) serta *kereng* (kain sarung) dan *sapuq* (kain ikat kepala) yang tanpa menggunakan baju. Dengan semakin berkembangnya pariwisata lambat-laun menyebabkan lunturnya nilai budaya dan mempengaruhi gaya hidup, hal ini dapat dilihat dari penampilan masyarakat dalam acara (*begawe*) khususnya kaum lelaki yang sekarang sudah jarang menggunakan pakaian adat, melainkan lebih banyak menggunakan kaos oblong atau baju berkerah serta kaca mata. Salah satu responden mengungkapkan bahwa:

Perubahan nilai budaya lainnya dapat dilihat dari tradisi *nyongkolan* (arak-arakan pengantin) dimana hal tersebut merupakan salah satu kegiatan adat dan budaya masyarakat sasak. Sebelumnya masyarakat menggunakan alat musik tradisional yaitu *gendang beleq* sebagai musik untuk menggiringi *nyongkolan*, namun saat ini penggunaan *gendang beleq* sudah semakin terpinggirkan dan lebih sering menggunakan alat musik modern seperti: *cilokaq* dan *kecimol* (orkes jalan) yang lebih kearah aliran musik dangdut koplo dan dangdut melayu.

4. Perilaku Menyimpang

Aspek yang menjadi penelitian adalah perilaku menyimpang, seperti munculnya tempat hiburan malam akibat berkembangnya sektor pariwisata, karena sebagian orang berpendapat bahwa semakin berkembangnya pariwisata akan memunculkan permintaan tempat-tempat hiburan untuk memenuhi kebutuhan para pelancong mancanegara, contohnya: diskotik, perjudian dan prostitusi. Namun dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya hal tersebut ataupun tindakan/perilaku yang menyimpang di daerah penelitian dikarenakan masyarakat setempat masih memegang teguh norma agama dan nilai-nilai budaya.

Dari hasil wawancara peneliti menemukan hal lain yaitu semakin menjamurnya perusahaan penyedia jasa *home stay* (penginapan), *travel agen* (agen perjalanan) dan tracking organizer yang dikhawatirkan akan menimbulkan persaingan (kompetisi) dimasa akan datang. Beberapa petani responden merasakan terjadinya perubahan sosial lain dari berkembangnya pariwisata di luar aspek-aspek di atas, yakni munculnya guide-guide yang berasal dari luar yang belum sepenuhnya menguasai medan pendakian, serta minimnya fasilitas pendakian seperti tempat peristirahatan (rest area/shelter), tempat sampah, toilet dan kesulitan mendapatkan air bersih disepanjang jalur pendakian Gunung Rinjani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditatrik kesimpulan sebagai berikut :

1. Wisata Taman Nasional Gunung Rinjani berpengaruh positif pada perubahan sosial ekonomi masyarakat tani di Desa Senaru. Kontribusi sektor pariwisata mencapai 91,28 % atau sebesar Rp. 126.033.991 per tahun.
2. Wisata Taman Nasional Gunung Rinjani menciptakan peluang usaha yang beragam yang dapat dilakukan oleh petani di sekitar kawasan pariwisata yaitu antara lain sebagai porter, guide, pedagang, jasa pelayanan Home stay, jasa pelayanan rumah makan, dan jasa pertolongan pertama bagi pendaki.
3. Wisata Taman Nasional Gunung Rinjani memberikan pengaruh sosial bagi masyarakat di Desa Senaru, yaitu antara lain peningkatan sumberdaya manusia, perubahan gaya hidup, perubahan nilai budaya, peningkatan pelayanan kesehatan, serta terjadinya mobilitas penduduk dan perubahan interaksi sosial.

Saran-saran

1. Pengelola dan lembaga yang terlibat di sektor pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani lebih memperhatikan fasilitas dan sarana di sepanjang jalur pendakian terutama rest area/shelter (tempat peristirahatan), serta sumber air bersih dan kebersihan lingkungan.
2. Kesadaran bersama untuk tetap menjaga kebersihan untuk terus menarik minat pengunjung yang telah memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar kawasan pariwisata, baik secara pendapapatan maupun tersedianya lapangan pekerjaan.
3. Perlu pengaturan agar tidak terjadinya persaingan yang tidak sehat , yang mungkin juga akan dapat menyebabkan konflik sosial terkait dengan kegiatan pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Lukman, 2012. *Dampak Keberadaan PT. Indofood Fritolay Makmur (PT. IFM) Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Petani (studi kasus petani kentang atlantik di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur)* Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram.
- Al Faruq, Abdul Azis. 2013. *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan RumahTangga Petani dan Faktor Yang Mempengaruhinya di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.* Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram.
- Anonim, 2010 Bab 7 *Perubahan Sosial.* [http:// pendidikan sosial & budaya](http://pendidikan.sosial&budaya). [02 April 2015]
- Balai Taman Nasional Gunung Rinjani., 2015. *Rekapitulasi Pengunjung.* Mataram
- Dini, 2011. *Teori-teori Pendidikan.* <http://google.com//teori-teoripendidikan>. [13 Mei 2015].
- Erawan, I. P., 1994. *Pariwisata dan Pembangunan Ekonomi.* Upada Sastra. Denpasar.
- Harumi, F., *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan RumahTangga Petani di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.* Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram.
- Kotler, 2002. *Modernisasi dan Gaya Hidup Masyarakat.* <http://eprints.umm.ac.id/5156/> [24 Juni 2012].
- Nasir, M., 1998. *Metode Penelitian.* Galia Indonesia. Jakarta
- Pemerintah Desa Senaru, 2015. *profil desa : Senaru*
- Sidarta IWT. 2002. *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi lingkungan, Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kawasan Pariwisata Sanur, Denpasar-Bali)* <http://eprints.undip.ac.id/10986/1/2002MIL1729.pdf> [07 Desember 2014].
- Sulityono dan Gatot, S., 1999. *Dampak Industri Pariwisata Terhadap Hak-hak Masyarakat Adat/Asli Senaru.* <http://apakabar@radix.net> [20 April 2015]
- Surakhmad, W., 1986. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik.* Tarsito. Bandung.
- Yoety, OA. 2006. *Industri Pariwisata dan Peluang Kerja.* PT. Pertija. Jakarta.
- Yoety, OA. 2008. *Ekonomi Pariwisata. Introduksi, Informasi, dan Implementasi.* Jakarta

